# HUBUNGAN MINAT BELAJAR DENGAN HASIL BELAJAR PADA SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR GUGUS WIJAYA KUSUMA NGALIYAN SEMARANG

## SKRIPSI

Disusun Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Oleh

Sri Lestari Munung Sughiarti
1401512018

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR**

**FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN**

**UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

**2016**

## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar hasil karya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain, baik sebagian atau keseluruhannya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, Juni 2016

METERAI TEMPEL
28858ADF709255861
6000
ENAM RIBU RUPIAH

Sri Lestari Munung Sughiarti

NIM 1401512018

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke Sidang Skripsi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD), Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP), Universitas Negeri Semarang.

Tempat : Semarang

Hari/ Tanggal : Kamis, 16 Juni 2016

| Dosen Pembimbing Utama | Dosen Pembimbing Pendamping |
|---|---|
| Drs. Mujiyono, M.Pd. | Sutji Wardhayani, S.Pd., M.Kes. |
| NIP 195306061981031003 | NIP 195202211979032001 |

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Mengetahui,

Ketua Jurusan PGSD

Drs. Isa Ansori, M.Pd.

NIP 196008201987031003

## PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi dengan judul Hubungan Minat Belajar dengan Hasil Belajar Siswa kelas V Sekolah Dasar pada Gugus Wijaya Kusuma Ngaliyan Semarang, oleh Sri Lestari Munung Sughiarti NIM 1401512018 telah dipertahankan dihadapan Sidang Panitia Ujian Skripsi FIP Universitas Negeri Semarang pada:

Hari : Kamis

Tangal : 16 juni 2016

**PANITIA UJIAN SKRIPSI**

Ketua

Prof. Dr. Fakhruddin, M.Pd.

NIP 195604271986031001

Sekretaris

Drs. Sukardi, S.Pd., M.Pd.

NIP 195905111987031001

Penguji

Harmanto, S.Pd., M.Pd.

NIP 195407251980111001

Pembimbing Utama

Drs. Mujiyono, M.Pd.

NIP 195306061981031003

Pembimbing Pendamping

Sutji Wardhayani, S.Pd., M.Kes.

NIP 195202211979032001

## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

### Motto

Barang siapa keluar untuk mencari ilmu maka dia berada di jalan Allah

(HR.Turmudzi)

Pendidikan merupakan perlengkapan paling baik untuk hari tua

(Aristoteles)

### Persembahan

Untuk kedua orang tuaku

(Ibu Rasmi dan alm. Bapak Parsito).

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

## PRAKATA

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang senantiasa melimpahkan rahmat, dan karunia-Nya, karena peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul Hubungan Minat Belajar dengan Hasil Belajar Siswa kelas V Sekolah Dasar pada Gugus Wijaya Kusuma Ngaliyan Semarang. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan.

Banyak pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini, oleh karena itu peneliti menyampaikan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum., Rektor Universitas Negeri Semarang.
2. Prof. Dr. Fakhruddin, M.Pd., Dekan FIP yang telah memberi izin melaksanakan penelitian.
3. Drs. Isa Ansori, M.Pd., Ketua Jurusan Pendidikan guru Sekolah Dasar FIP yang telah membantu memperlancar jalannya penelitian.
4. Drs. Mujiyono, M.Pd., Pembimbing utama yang dengan sabar memberikan bimbingan dan arahan kepada peneliti sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
5. Sutji Wardhayani, S.Pd., M.Kes., Pembimbing pendamping yang telah memberikan bimbingan dan motivasi kepada peneliti sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
6. Kepala Sekolah pada Gugus Wijaya Kusuma Ngaliyan Semarang yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

7. Guru Kelas V SD pada Gugus Wijaya Kusuma Ngaliyan Semarang yang telah memberikan waktu dan bimbingannya dalam membantu peneliti melaksanakan penelitian.
8. Teman-teman seperjuangan, mahasiswa PPGT PGSD UNNES angkatan 2012 yang saling memotivasi.

Demikian yang dapat peneliti sampaikan, semoga bantuan dan bimbingan yang diberikan menjadi amal kebaikan dan skripsi ini dapat memberi manfaat bagi semua pihak.

Semarang, Juni 2016

Peneliti

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

# ABSTRAK

Sughiarti, Sri Lestari Munung. 2016. *Hubungan Minat Belajar dengan Hasil Belajar Siswa kelas V Sekolah Dasar pada Gugus Wijaya Kusuma Ngaliyan Semarang.* Skripsi. Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang.

Minat belajar adalah suatu keinginan dan ketertarikan siswa terhadap pelajaran disertai dengan perhatian dan keaktifan untuk menguasai pengetahuan dan pengalaman yang disertai dengan rasa senang dan diperoleh kepuasan. Terkait dengan hasil belajar yang maksimal, salah satu faktor yang mempengaruhinya adalah minat. Dalam kegiatan belajar, jika siswa memiliki minat dalam belajar maka ia akan merasa bahwa belajar itu merupakan hal yang sangat penting sehingga ia berusaha memusatkan perhatiannya kepada hal-hal yang berhubungan dengan kegiatan belajar dan dengan senang hati melakukannya tanpa ada paksaan dari siapapun.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian korelasi. Populasi dalam penelitian ini yaitu siswa kelas V SD Gugus Wijaya Kusuma Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang yang berjumlah 145 siswa. Sampel penelitian sebanyak 105 siswa yang ditentukan menggunakan teknik *Proportional Stratified Random Sampling*. Variabel penelitian yaitu minat belajar dan hasil belajar. Teknik pengumpulan data menggunakan angket dan dokumentasi. Uji prasyarat analisis menggunakan uji normalitas. Analisis data a menggunakan analisis korelasi *Product Moment.*

Hasil penelitian menunjukan bahwa: (1) Hubungan minat belajar dengan hasil belajar ditunjukan dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,025 (0,000 < 0,025), ada hubungan yang positif dan signifikan antara minat belajar dengan hasil belajar siswa kelas V SD pada Gugus Wijaya Kusuma Ngaliyan Semarang; (2) Besarnya hubungan minat belajar dengan hasil belajar dapat dilihat pada nilai koefisien korelasi ($r_{xy}$) yaitu 0,485, setelah diinterpretasikan, hubungan minat belajar dengan hasil belajar termasuk dalam kategori sedang.

**Kata Kunci: Minat Belajar, Hasil Belajar**

## DAFTAR ISI

Halaman

**PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN** ..... **Error! Bookmark not defined.**
**PERSETUJUAN PEMBIMBING** ..... iii
**PENGESAHAN KELULUSAN** ..... iv
**MOTTO DAN PERSEMBAHAN** ..... v
**PRAKATA** ..... vi
**ABSTRAK** ..... viii
**DAFTAR ISI** ..... ix
**DAFTAR TABEL** ..... xii
**DAFTAR BAGAN** ..... xiii
**DAFTAR LAMPIRAN** ..... xiv
**BAB I PENDAHULUAN** ..... 1
1.1 LATAR BELAKANG MASALAH ..... 1
1.2 Rumusan Masalah ..... 7
1.3 Tujuan Penelitian ..... 7
1.4 Manfaat Penelitian ..... 8
1.4.1 Manfaat Teoretis ..... 8
1.4.2 Manfaat Praktis ..... 8
**BAB II KAJIAN PUSTAKA** ..... 9
2.1 Kajian Teori ..... 9
2.1.1 Pengertian Belajar ..... 9
2.1.2 Ciri-ciri Belajar ..... 11
2.1.3 Aktivitas Belajar ..... 13
2.1.4 Pengertian Minat ..... 14
2.1.5 Pengertian Minat Belajar ..... 16
2.1.6 Fungsi Minat ..... 17
2.1.7 Macam-macam Minat Siswa ..... 18
2.1.8 Cara Membangkitkan Minat Belajar Siswa ..... 19
2.1.9 Indikator Minat Belajar ..... 21

2.1.10 Pengertian Hasil Belajar ..... 25
2.1.11 Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar ..... 29
2.1.12 Hubungan Minat Belajar dengan Hasil Belajar ..... 32
2.2 Kajian Empiris ..... 35
2.3 Kerangka Berpikir ..... 37
2.4 Hipotesis Penelitian ..... 39
**BAB III METODE PENELITIAN** ..... 40
3.1 Jenis dan Desain Penelitian ..... 40
3.1.1 Jenis Penelitian ..... 40
3.1.2 Desain Penelitian ..... 40
3.2 Prosedur Penelitian ..... 41
3.2.1 Tahap Perencanaan ..... 41
3.2.2 Tahap Pelaksanaan ..... 42
3.2.3 Tahap Pembuatan Laporan ..... 43
3.3 Subjek Penelitian, Lokasi, dan Waktu Penelitian ..... 44
3.4 Populasi dan Sampel Penelitian ..... 44
3.4.1 Populasi ..... 44
3.4.2 Sampel ..... 45
3.5 Variabel dan Definisi Operasional ..... 48
3.5.1 Variabel Penelitian ..... 48
3.5.2 Definisi Operasional ..... 48
3.6 Teknik Pengumpulan Data ..... 49
3.5.3 Angket ..... 50
3.5.4 Dokumentasi ..... 50
3.6 Instrumen Penelitian ..... 50
3.7 Uji Coba Instrumen ..... 51
3.7.1 Validitas ..... 52
3.7.2 Reliabilitas ..... 55
3.8 Analisis Data ..... 57
3.8.1 Statistik Deskriptif ..... 57
3.8.2 Statistik Inferensial ..... 58

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

**BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN** ..... 61
4.1 Hasil Penelitian ..... 61
4.1.1 Gambaran Umum Subyek Penelitian ..... 61
4.1.2 Deskripsi Data ..... 61
4.1.3 Uji Prasyarat Analisis ..... 66
4.1.4 Analisis Akhir (Pengujian Hipotesis) ..... 67
4.2 Pembahasan ..... 70
4.2.1 Pemaknaan temuan ..... 70
4.2.2 Implikasi Hasil Penelitian ..... 77
**BAB V SIMPULAN DAN SARAN** ..... 79
5.1 Simpulan ..... 79
5.2 Saran ..... 80
**DAFTAR PUSTAKA** ..... 82

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

## DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 3.1 Populasi penelitian ..... 45
Tabel 3.2 Sampel penelitian ..... 47
Tabel 3.3 Definisi Operasional ..... 48
Tabel 3.4 Penskoran Instrumen Minat Belajar ..... 51
Tabel 3.5 Rekapitulasi Hasil Uji Validitas Instrumen Minat Belajar ..... 53
Tabel 3.6 Hasil Uji Reliabilitas ..... 56
Tabel 3.7 Tabel Penentuan Kategori ..... 58
Tabel 3.8 Pedoman untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi ..... 59
Tabel 4.1 Hasil Uji Normalitas ..... 67
Tabel 4.2 Hasil analisis korelasi *product moment* dari *Pearson* ..... 69
Tabel 4.3 Hasil uji signifikansi koefisien korelasi ..... 69

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

## DAFTAR BAGAN

Halaman

Bagan 2.1 Kerangka Berpikir..... 38

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

## DAFTAR LAMPIRAN

**Halaman**


Lampiran 1Daftar Nama Siswa Tes Uji Coba..... 86
Lampiran 2 Daftar Nama Siswa Kelas V SDN Bringin 01 Semarang..... 87
Lampiran 3Daftar Nama Siswa Kelas V SDN Podorejo 01 Semarang ..... 88
Lampiran 4 Daftar Nama Siswa Kelas V SDN Podorejo 02 Semarang ..... 890
Lampiran 5 Daftar Nama Siswa Kelas V SDN Wates 02 Semarang..... 90
Lampiran 6 Daftar Nama Siswa Kelas V SDN Ngaliyan 05 Semarang ..... 91
Lampiran 7 Daftar Nama Sampel ..... 92
Lampiran 8 Tabel Ukuran Sampel Penelitian Tiap Sekolah..... 97
Lampiran 9 Kisi-kisi Instrumen Minat Belajar ..... 98
Lampiran 10 Uji Coba Instrumen Penelitian ..... 100
Lampiran 11 Surat Keterangan Validasi Instrumen..... 110
Lampiran 12 Data Hasil Uji Coba Instrumen ..... 111
Lampiran 13 Hasil Uji Validitas ..... 112
Lampiran 14 Hasil Uji Reliabilitas ..... 119
Lampiran 15 Angket Minat Belajar ..... 122
Lampiran 16 Data Penelitian (Angket Minat Belajar) ..... 130
Lampiran 17 Data Penelitian (Hasil Belajar UTS Semester II) ..... 134
Lampiran 18 Tabel Klasifikasi Data Minat Belajar Siswa Kelas V SD ..... 137
Lampiran 19 Tabel Klasifikasi Data Minat Belajar Tiap SD..... 138
Lampiran 20 Tabel Tingkat Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Kelas V SD..... 140
Lampiran 21 Tabel Klasifikasi Data Hasil Belajar Siswa Kelas V..... 141
Lampiran 22 Tabel Klasifikasi Data Minat Belajar Tiap SD..... 142
Lampiran 23 Hasil Uji Normalitas..... 144
Lampiran 24 Hasil Analisis Korelasi ..... 145
Lampiran 25 Surat Izin Penelitian..... 146
Lampiran 26 Surat Keterangan Uji Coba..... 152
Lampiran 27 Surat Keterangan Penelitian ..... 153
Lampiran 28 Dokumentasi..... 158

# BAB I

# PENDAHULUAN

## 1.1 LATAR BELAKANG MASALAH

Seiring dengan pesatnya perkembangan zaman yang semakin maju, maka pendidikan merupakan hal yang bersifat mutlak bagi setiap manusia. Pendidikan menurut UU No. 20 tahun 2003 pasal 13 ayat 1 merupakan salah satu hal yang pokok dalam kehidupan manusia. Pendidikan di Indonesia terbagi dalam tiga jalur, yaitu pendidikan formal, pendidikan informal, dan pendidikan non-formal.

Pada setiap jenjang pendidikan, baik pada tingkat Sekolah Dasar (SD) sampai dengan tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA), salah satu pendukung majunya pendidikan adalah kurikulum yang digunakan dalam jenjang pendidikan tersebut. Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang dipergunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia nomor 61 tahun 2014 tentang Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah pasal 1 bahwa Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan yang selanjutnya disingkat KTSP adalah kurikulum operasional yang disusun oleh dan dilaksanakan di masing-masing satuan pendidikan. KTSP dikembangkan, ditetapkan, dan dilaksanakan oleh setiap satuan pendidikan. Satuan pendidikan adalah kelompok layanan pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan pada jalur formal, nonformal, dan informal pada

setiap jenjang dan jenis pendidikan. Pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Salah satu bentuk pendidikan formal adalah pendidikan yang diselenggarakan di sekolah. Sekolah merupakan tempat bertemunya siswa dan guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Dalam kegiatan pembelajaran, proses yang harus dilakukan adalah merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi.

Evaluasi menurut Sudjana (dalam Dimyati, 2013: 191) adalah proses memberikan atau menentukan nilai kepada objek tertentu berdasarkan suatu kriteria tertentu yang kemudian digunakan untuk mengetahui hasil belajar. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar menurut Syah (2013: 129) yaitu faktor internal siswa, faktor eksternal siswa, dan faktor pendekatan belajar. Faktor internal siswa diantaranya adalah minat.

Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat (Slameto, 2010: 180). Menurut Susanto (2016: 16) minat berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Seorang siswa yang menaruh minat besar terhadap pelajaran akan memusatkan perhatiannya lebih banyak daripada siswa lain, kemudian karena pemusatan perhatian yang intensif terhadap materi itulah yang memungkinkan siswa tadi untuk belajar lebih giat lagi, dan akhirnya mencapai hasil yang diinginkan. Selanjutnya menurut Helmawati (2014: 200)

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

minat memiliki arti keterikatan atau kecenderungan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Minat seseorang banyak dipengaruhi oleh faktor internal seperti perhatian, keinginan, dan motivasi. Perhatian merupakan pemusatan psikis; salah satu aspek psikologis yang tertuju pada suatu objek yang datang dari dalam dam luar diri individu. Siswa yang menaruh minat pada suatu aktivitas belajar akan memberikan perhatian yang besar, ia tidak segan mengorbankan waktu dan tenaga demi aktivitas belajar tersebut. Oleh karena itu seorang siswa yang mempunyai perhatian terhadap suatu pelajaran, ia pasti akan berusaha keras untuk memperoleh nilai yang bagus yaitu dengan belajar. Minat dapat timbul dengan adanya motivasi yang kuat. Seseorang yang mempunyai keinginan terhadap sesuatu maka akan merangsang timbulnya ketertarikan atau minat untuk melakukan kegiatan tersebut sehingga motivasinya dapat terwujud.

Sampai saat ini, dalam proses pembelajaran minat dapat mempengaruhi kualitas pencapaian hasil belajar siswa. Berdasarkan beberapa definisi minat di atas, maka dapat disimpulkan minat merupakan dorongan dari dalam diri seseorang yang menimbulkan keterikatan atau pemusatan perhatian yang besar, tanpa ada paksaan dan akan mendatangkan kepuasan dalam dirinya serta dapat mempengaruhi kualitas pencapaian hasil belajar.

Hasil belajar menurut Suprijono (2012: 5) adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi, dan keterampilan-keterampilan. Sedangkan menurut Soedijarto (dalam Purwanto, 2014: 46) hasil belajar adalah tingkat penguasaan yang dicapai oleh siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan yang ditetapkan.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Menurut Ula (2013: 20) minat sangat berpengaruh terhadap proses dan hasil belajar. Jika bahan yang dipelajari tidak sesuai dengan minat seseorang, tentunya ia tidak akan bersemangat dalam belajar. Hal ini akan membawa pengaruh negatif terhadap hasil belajarnya. Berbeda halnya dengan seseorang yang belajar tentang bahan pelajaran yang sesuai dengan minatnya. Tentu saja ia akan bersemangat dalam proses belajar mengajar sehingga akan membawa pengaruh positif bagi hasil belajarnya kemudian. Demikian pula menurut Susanto (2016: 66) bahwa faktor minat merupakan faktor yang berpengaruh secara signifikan terhadap keberhasilan belajar siswa. Oleh karena itu, peneliti lebih memfokuskan pada aspek minat dalam hubungannya dengan hasil belajar siswa.

Berdasarkan laporan lembaga internasional, perkembangan pendidikan di Indonesia masih tergolong rendah. Terbukti dari hasil penelitian Programme for International Student Assesment (PISA) 2012 yang ditulis dalam PISA 2012 Result in Focus, bahwa dari 65 negara, Indonesia menempati urutan ke-64 dengan rata-rata skor matematika siswa Indonesia 375, rata-rata skor membaca 396, dan rata-rata skor sains 382.

Kenyataan dalam studi PISA tersebut menunjukan bahwa prestasi pendidikan di Indonesia pada beberapa mata pelajaran belum berjalan sesuai harapan. Masalah tersebut merupakan gambaran dari hasil belajar siswa kelas V Sekolah Dasar pada Gugus Wijaya Kusuma yang terdiri atas: SDN Beringin 01 Semarang, SDN Podorejo 01 Semarang, SDN Podorejo 02 Semarang, SDN Wates 02 Semarangdan SDN Ngaliyan 05 Semarang.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Berdasarkan hasil kajian di lapangan yang peneliti peroleh melalui data observasi dan wawancara dengan guru, guru kesulitan dalam mengelola kelas di duga karena terdapat beberapa masalah ketika proses belajar mengajar berlangsung, yaitu: adanya kemungkinan minat belajar siswa kurang dalam mengikuti pembelajaran, hal ini ditandai dengan kurangnya tingkat partisipasi siswa dalam proses pembelajaran, saat guru mengajukan pertanyaan, hanya beberapa siswa yang menjawab pertanyaan guru, siswa kurang aktif dalam pembelajaran dan lebih memilih bermain sendiri atau bermain dengan teman sebangkunya ketika guru menjelaskan. Selain itu, siswa belum dapat memusatkan perhatiannya secara penuh selama mengikuti pembelajaran, perhatian yang rendah membuat siswa tidak dapat fokus dalam menerima isi materi pembelajaran. Permasalahan tersebut mengakibatkan hasil belajar siswa dalam beberapa mata pelajaran rendah.

Permasalahan yang ada di lapangan tersebut terbukti melalui data dokumen hasil belajar siswa kelas V SD pada Gugus Wijaya Kusuma Ngaliyan Semarang. Pada SDN Bringin 01 Semarang, berdasarkan rata-rata nilai Ujian Akhir Semester (UAS) semester I tahun ajaran 2015/ 2016 dengan Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) rata-rata 64, dari total 40 siswa, yang tidak tuntas sebanyak 14 siswa dengan persentase sebesar 35%, sedangkan persentase nilai yang tuntas sebesar 65%. Berikutnya pada SDN Podorejo 01 Semarang dengan KKM 61, dari total 19 siswa, yang tidak tuntas sebanyak 12 siswa dengan persentase sebesar 63,16%, sedangkan persentase nilai yang tuntas sebesar 36,84%. Pada SDN Podorejo 02 Semarang dengan KKM 64, dari total 38 siswa, yang tidak tuntas sebesar 31,58%,

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

sedangkan persentase nilai yang tuntas sebesar 68,42%. Selanjutnya pada SDN Wates 02 Semarang dengan KKM 61, dari total 22 siswa, yang tidak tuntas sebesar 54,55%, sedangkan persentase nilai yang tuntas sebesar 45,45%. Terakhir yaitu SDN Ngaliyan 05 Semarang dengan KKM, dari total 26 siswa, persentase nilai yang tidak tuntas sebesar 38,46%, sedangkan persentase nilai yang tuntas sebesar 61,54%. Dengan melihat data dokumen hasil belajar tersebut, peneliti memprediksi bahwa salah satu kendala yang menyebabkan hasil belajar belum optimal adalah mengenai minat belajar siswa yang rendah dalam pembelajaran.

Adapun jurnal nasional yang relevan dengan penelitian yaitu Nisa tahun 2015, volume 2, nomor 1, halaman 1- 9 yang berjudul Pengaruh Perhatian Orang Tua dan Minat Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial. Berdasarkan analisis data, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara perhatian orang tua dan minat belajar siswa terhadap prestasi belajar ilmu pengetahuan sosial.

Jurnal penelitian lain yang mendukung yaitu Lestari tahun 2012, volume 3, nomor 2, halaman 115- 125 yang berjudul Pengaruh Waktu Belajar dan Minat Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika. Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan waktu belajar terhadap hasil belajar matematika dengan nilai sig = 0,038. Terdapat pengaruh yang signifikan minat belajar terhadap hasil belajar matematika dengan nilai sig = 0,00. Tidak terdapat pengaruh interaksi yang signifikan antara waktu belajar dan minat belajar terhadap hasil belajar matematika dengan nilai sig = 0,422.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Selain itu, jurnal internasional yang relevan yaitu Lee, dkk tahun 2011, volume 13, nomor 3, pages 140- 153 yang berjudul The Influences of Interest in Learning and Learning Hours on Learning Outcomes of Vocational College Students in Taiwan: using a Teacher's Instructional Attitude as the Moderator. Dengan rincian sebagai berikut: temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa ketika mahasiswa kejuruan Taiwan memiliki sikap puas terhadap guru mereka, baik minat belajar dan jam belajar memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap hasil belajar.

Dari latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Hubungan Minat Belajar dengan Hasil Belajar pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar pada Gugus Wijaya Kusuma Ngaliyan Semarang.

## 1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah ada hubungan antara minat belajar dengan hasil belajar pada siswa kelas V Sekolah Dasar Gugus Wijaya Kusuma Ngaliyan Semarang?
2. Seberapa besar hubungan antara minat belajar dengan hasil belajar pada siswa kelas V Sekolah Dasar Gugus Wijaya Kusuma Ngaliyan Semarang?

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

## 1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dilaksanakan penelitian ini antara lain:

1. Mengetahui ada tidaknya hubungan antara minat belajar dengan hasil belajar pada siswa kelas V Sekolah Dasar Gugus Wijaya Kusuma Ngaliyan Semarang.
2. Mengetahui seberapa besar hubungan antara minat belajar dengan hasil belajar pada siswa kelas V Sekolah Dasar Gugus Wijaya Kusuma Ngaliyan Semarang.

## 1.4 Manfaat Penelitian

### 1.4.1 Manfaat Teoretis

Diharapkan penelitian ini dapat menambah perbendaharaan pustaka, memberikan wawasan bagi pembaca, dan dapat digunakan sebagai literatur untuk mengembangkan penelitian lain yang sejenis.

### 1.4.2 Manfaat Praktis

1.4.2.1 Bagi Sekolah

Memberikan informasi kepada sekolah pentingnya mengenali dan memfasilitasi minat belajat yang terdapat pada diri siswa dengan menyediakan sumber belajar yang diharapkan dapat meningkatkan minat belajar dalam diri siswa saat mengikuti proses pembelajaran yang akan berpengaruh pada tercapaainya ketuntasan hasil belajar. Sehingga pada akhirnya dapat meningkatkan mutu pendidikan sekolah.

1.4.2.2 Bagi Guru

Memberi informasi kepada guru mengenai pentingnya menumbuhkan minat belajar pada siswa yaitu salah satunya dengan menyesuaikan metode pembelajaran yang diterapkan saat mengajar sehingga dapat menciptakan kegiatan belajar yang menarik dan menyenangkan bagi siswa.

1.4.2.3 Bagi Peneliti

Dari hasil penelitian ini nantinya akan diketahui apakah ada hubungan minat belajar dengan hasil belajar siswa, dan sebagai calon guru dapat memahami cara menumbuh kembangkan minat belajar siswa.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

# BAB II

# KAJIAN PUSTAKA

## 2.1 Kajian Teori

### 2.1.1 Pengertian Belajar

Belajar adalah proses untuk membuat perubahan dalam diri siswa dengan cara berinteraksi dengan lingkungan untuk mendapatkan perubahan. Proses belajar merupakan proses yang unik dan kompleks. Keunikan itu disebabkan karena hasil belajar hanya terjadi pada individu yang belajar, dan setiap individu menampilkan perilku belajar yang berbeda (Purwanto, 2014: 45). "Belajar adalah berubah". Dalam hal ini yang dimaksudkan belajar berarti usaha mengubah tingkah laku. Belajar akan membawa suatu perubahan pada individu yang belajar. Perubahan tidak hanya berkaitan dengan penambahan ilmu pengetahuan, tetapi juga keterampilan, sikap, watak, minat dan penyesuain diri (Sardiman, 2014: 21).

Menurut Siregar (2014: 3) belajar merupakan sebuah proses yang kompleks yang terjadi pada semua orang dan berlangsung seumur hidup. Salah satu tanda bahwa seseorang telah belajar adalah adanya perubahan tingkah laku dalam dirinya. Perubahan tingkah laku tersebut menyangkut perubahan yang bersifat pengetahuan (kognitif) dan keterampilan (psikomotor) maupun yang menyangkut nilai dan sikap (afektif). Sedangkan menurut Anni (2007: 2) belajar merupakan proses penting bagi perubahan perilaku manusia hasil interaksi dengan lingkungan dan ia mencakup segala sesuatu yang dipikirkan dan dikerjakan.

Belajar merupakan suatu usaha atau kegiatan yang bertujuan mengadakan perubahan di dalam diri seseorang, mencakup perubahan tingkah laku, sikap, kebiasaan, ilmu pengetahuan, dan keterampilan. Belajar adalah suatu usaha. Perbuatan yang dilakukan secara sungguh-sungguh, dengan sistematis, mendayagunakan semua potensi yang dimiliki, baik fisik, mental serta dana, panca indra, otak dan anggota tubuh lainnya, demikian pula aspek-aspek kejiwaan seperti inteligensi, bakat, motivasi, minat, dan sebagainya ( Dalyono, 2012: 49). Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya (Slameto, 2010: 2). Sedangkan menurut Baharuddin (2015: 14- 15) belajar merupakan aktivitas yang dilakukan seseorang untuk mendapatkan perubahan dalam dirinya melalui pelatihan-pelatihan atau pengalaman-pengalaman. Dengan demikian, belajar dapat membawa perubahan bagi si pelaku, baik perubahan pengetahuan, sikap, maupun keterampilan.

Menurut Gagne (dalam Susanto, 2013: 1) belajar adalah suatu proses beubahnya perilaku sebagai akibat pengalaman. Belajar dan mengajar merupakan dua konsep yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Dua konsep ini menjadi terpadu dalam satu kegiatan dimana terjadi interaksi antara guru dengan siswa, serta siswa dengan siswa pada saat pembelajaran berlangsung.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Untuk mengukur apakah seseorang telah belajar, diperlukan adanya perbandingan antara perilaku sebelum dan sesudah mengalami kegiatan belajar. Apabila terjadi perubahan perilaku maka dapat disimpulkan bahwa itu telah belajar. Perilaku tersebut dapat diwujudkan dalam bentuk seperti menulis,membaca, dan berhitung (Rifa'i dan Anni, 2011: 83).

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, maka dapat disimpulkan belajar adalah suatu proses yang dilakukan seseorang untuk mencapai perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungan. Perubahan tingkah laku tersebut menyangkut perubahan yang bersifat pengetahuan, keterampilan, dan sikap.

### 2.1.2 Ciri-ciri Belajar

Seseorang dikatakan belajar apabila terdapat perubahan tingkah laku dalam dirinya dan perubahan tersebut terjadi akibat dari interaksi dengan lingkungannya.

Jika hakikat belajar adalah perubahan tingkah laku, maka ada beberapa perubahan tertentu yang dimasukan ke dalam ciri-ciri belajar (Djamarah, 2011: 15) sebagai berikut:

1) Perubahan yang Terjadi Secara Sadar

   Ini berarti individu yang belajar akan menyadari terjadinya perubahan itu atau sekurang-kurangnya individu merasakan telah terjadi adanya perubahan dalam dirinya.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2) Perubahan dalam Belajar Bersifat Fungsional

Perubahan yang terjadi dalam individu berlangsung terus-menerus dan tidak statis. Suatu perubahan yang terjadi akan menyebabkan perubahan berikutnya dan akan berguna bagi kehidupan ataupun proses belajar berikutnya.

3) Perubahan dalam Belajar Bersifat Positif dan Aktif

Dalam perbuatan belajar, perubahan-perubahan itu selalu bertambah dan tertuju untuk memperoleh sesuatu yang lebih baik dari sebelumnya. Dengan demikian, makin banyak usaha belajar dilakukan, maka makin baik perubahan yang diperolah. Perubahan yang bersifat aktif artinya bahwa perubahan itu tidak terjadi dengan sendirinya, melainkan karena usaha individu sendiri.

4) Perubahan dalam Belajar Bukan Bersifat Sementara

Perubahan yang terjadi karena proses belajar bersifat permanen atau menetap. Ini berarti bahwa tingkah laku yang terjadi setelah belajar akan bersifat menetap.

5) Perubahan dalam Belajar Bertujuan atau Terarah

Ini berarti bahwa perubahan tingkah laku terjadi karena adanya tujuan yang akan dicapai. Perubajan belajar terarah pada perubahan tingkah laku yang benar-benar disadari.

6) Perubahan Mencakup Seluruh Aspek Tingkah Laku

Perubahan yang diperoleh individu setelah melalui suatu proses belajar meliputi perubahan keseluruhan tingkah laku. Jika seseorang belajar sesuatu, sebagai hasilnya ia akanmengalami perubahan tingkah laku secara menyeluruh dalam sikap kebiasaan, keterampilan, pengetahuan, dan sebagainya.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

### 2.1.3 Aktivitas Belajar

Aktivitas yang dilakukan oleh siswa selama mengikuti pembelajaran banyak jenisnya. Berkenaan dengan hal tersebut, Dierich (dalam Sardiman, 2011: 101) menggolongkan aktivitas siswa dalam pembelajaran antara lain sebagai berikut :

1) Visual activities, yang termasuk di dalamnya misalnya, membaca, memperhatikan gambar, demonstrasi, percobaan, pekerjaan orang lain.
2) Oral activities, seperti: menyatakan, merumuskan, bertanya, dan memberi saran, mengeluarkan pendapat, mengadakan wawancara, diskusi, interupsi.
3) Listening activities, sebagai contoh mendengarkan: uraian, percakapan, diskusi, musik, pidato.
4) Writing activities, misalnya menulis cerita, karangan, laporan, angket, menyalin.
5) Drawing activities, misalnya: menggambar, membuat grafik, peta, diagram.
6) Motor activities, yang termasuk di dalamnya antara lain: melakukan percobaan, membuat konstruksi, model mereparasi, bermain, berkebun, beternak.
7) Mental activities, sebagai contoh misalnya: menanggapi, mengingat, memecahkan soal, menganalisa, melihat hubungan, mengambil keputusan.
8) Emotional activities, seperti misalnya: menaruh minat, merasa bosan, gembira, bersemangat, bergairah, berani, tenang, dan gugup.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

### 2.1.4 Pengertian Minat

Minat merupakan kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati seseorang, diperhatikan terus-menerus yang disertai dengan rasa senang dan diperoleh kepuasan (Slameto, 2010: 57).

Menurut Susanto (2013: 58) minat merupakan dorongan dalam diri seseorang atau faktor yang menimbulkan ketertarikan atau perhatian secara efektif, yang menyebabkan dipilihnya suatu objek atau kegiatan yang menguntungkan, menyenangkan, dan lama-kelamaan akan mendatangkan kepuasan dalam dirinya. Syah (2013: 133) minat (interest) berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Minat diartikan sebagai suatu kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat ciri-ciri atau arti sementara situasi yang dihubungkan dengan keinginan-keinginan atau kebutuhan-kebutuhannya sendiri (Sardiman, 2014: 76).

Minat adalah rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh (Djaali, 2014: 121). Sejalan dengan pendapat Bernard (dalam Sardiman, 2014: 76) minat tidak timbul secara tiba-tiba atau spontan, melainkan timbul akibat dari partisipasi, pengalaman, kebiasaan pada waktu belajar atau bekerja. Jadi minat selalu berkaitan dengan kebutuhan atau keinginan seseorang. Selanjutnya Priansa (2015: 60) minat (interest) secara sederhana dapat dipahami sebagai kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan besar terhadap sesuatu hal. Istilah minat merupakan terminologi aspek kepribadian, yang menggambarkan adanya kemauan, dorongan yang timbul dari

dalam diri individu untuk memilih objek lain yang sejenis. Sedangkan minat menurut Djamarah (2011: 166) adalah kecenderungan yang menetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa aktivitas. Seseorang yang berminat terhadap suatu aktivitas akan memperhatikan aktivitas itu secara konsisten dengan rasa senang. Dengan kata lain, minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal, tanpa ada yang menyuruh.

Siregar (2014: 176) minat adalah kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar untuk sesuatu. Dalam hal ini terdapat dua hal yang harus diperhatikan, yaitu sebagai berikut:

a. Minat pembawaan. Minat ini muncul dengan tidak dipengaruhi oleh faktor-faktor lain, baik kebutuhan maupun lingkungan.
b. Minat yang muncul karena adanya pengaruh dari luar. Minat seseorang bisa saja berubah karena adanya pengaruh lingkungan dan kebutuhan

Suatu minat dapat diekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukan bahwa siswa lebih menyukai suatu hal daripada hal lainnya, dapat pula dimanifestasikan melaui partisipasi dalam suatu aktivitas. Minat terhadap sesuatu dipelajari dan mempengaruhi belajar selanjutnya serta mempengaruhi penerimaan minat-minat baru (Slameto, 2010: 180).

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, maka dapat disimpulkan minat adalah kecenderungan atau ketertarikan pada suatu hal, diperhatikan secara terus menerus tanpa ada yang menyuruh dan disertai dengan rasa senang serta diperoleh kepuasan.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

### 2.1.5 Pengertian Minat Belajar

Minat belajar menurut Priansa (2015: 61) adalah sesuatu keinginan atas kemauan yang disertai perhatian dan keaktifan yang disengaja yang akhirnya melahirkan rasa senang dalam perubahan tingkah laku, baik berupa pengetahuan, sikap dan keterampilan. Kompri (2015: 268) minat belajar adalah kecenderungan siswa terhadap aspek belajar. Minat tidak dibawa sejak lahir, melainkan diperoleh kemudian. Minat terhadap sesuatu, dipelajari dan mempengaruhi belajar selanjutnya serta memengaruhi penerimaan minat-minat baru. Jadi, minat terhadap belajar merupakan hasil belajar dan menyokong belajar selanjutnya.

Sesuai dengan pendapat Wardiana (2014: 4) minat belajar adalah rasa suka yang timbul dari dalam diri seseorang karena adanya ketertarikan terhadap suatu kegiatan pembelajaran yang kemudian dilakukan dan mendatangkan kepuasan dalam dirinya.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa minat belajar adalah suatu keinginan dan ketertarikan siswa terhadap pelajaran disertai dengan perhatian dan keaktifan untuk menguasai pengetahuan dan pengalaman yang disertai dengan rasa senang dan diperoleh kepuasan.

### 2.1.6 Fungsi Minat

Dalam kegiatan belajar, minat diperlukan karena memberikan peran yang cukup besar bagi keberhasilan belajar.

Menurut Wahid (dalam Kompri, 2015: 269) fungsi minat bagi siswa antara lain:

1. Minat memengaruhi bentuk intensitas cita-cita. Sebagai contoh: siswa yang berminat pada olahraga maka cita-citanya adalah menjadi olahragawan yang berprestasi, sedangkan siswa berminat pada kesehatan fisik maka cita-citanya menjadi dokter.
2. Minat sebagai tenaga pendorong yang kuat. Minat siswa dalam menguasai pembelajaran dapat mendorongnya untuk belajar kelompok bersama temannya meskipun suasana sedang hujan.
3. Prestasi selalu dipengaruhi oleh jenis dan intensitas. Minat seseorang meskipun diajar dan diberikan pelajaran oleh guru yang sama tetapi antara satu anak dan yang lain mendapatkan jumlah pengetahuan yang berbeda. Hal ini terjadi karena berbedanya daya serap dan daya serap dipengaruhi oleh minat.
4. Minat yang terbentuk sejak kecil/ masa kanak-kanak sering terbawa seumur hidup karena minat membawa kepuasan.

### 2.1.7 Macam-macam Minat Siswa

Setiap individu siswa memiliki berbagai macam minat dan potensi. Secara konseptual, Krapp (dalam Priansa, 2015: 62) mengkategorikan minat siswa menjadi tiga dimensi besar, yaitu:

1) Minat Personal

Minat personal terkait erat dengan sikap dan motivasi atas mata pelajaran tertentu. Minat personal identik dengan minat intrinsik siswa yang mengarah pada minat khusus pada ilmu sosial, olahraga, sains, musik, kesusastraan, komputer, dan lain sebagainya. Selain itu minat personal siswa juga dapat diartikan dengan minat siswa dalam pilihan mata pelajaran.

2) Minat Situasional

Minat situasional menjurus pada minat siswa yang tidak stabil dan relatif berganti-ganti tergantung dari faktor rangsangan dari luar dirinya. Misalnya suasana kelas, cara mengajar guru, dorongan keluarga. Minat situasional ini merupakan kaitan dengan tema pelajaran yang diberikan.

3) Minat Psikologikal

Minat psikologikal erat kaitannya dengan adanya sebuah interaksi antara minat personal dengan minat situasional yang terus menerus dan berkesinambungan. Jika siswa memiliki pengetahuan yang cukup tentang mata pelajaran, dan dia memiliki cukup peluang untuk mendalaminya dalam aktivitas yang terstruktur (kelas) atau pribadi (di luar kelas), serta punya penilaian yang tinggi atas mata pelajaran tersebut maka dapat dinyatakan bahwa peserta didik memiliki minat psikologikal terhadap mata pelajaran tersebut.

Menurut Rosdiyah (dalam Susanto, 2013: 60), timbulnya minat pada diri seseorang pada prinsipnya dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu:

1) Minat yang berasal dari pembawaan, timbul dengan sendirinya dari setiap individu, hal ini biasanya dipengaruhi oleh faktor keturunan atau bakat alamiah.
2) Minat yang timbul karena adanya pengaruh dari luar diri individu, timbul seiring dengan proses perkembangan indivisu bersangkutan. Minat ini sangat dipengaruhi oleh lingkungan, dorongan orang tua, dan kebiasaan atau adat.

### 2.1.8 Cara Membangkitkan Minat Belajar Siswa

Menurut Kompri (2015: 253- 254) siswa akan terdorong untuk belajar manakala siswa memiliki minat untuk belajar. Beberapa cara dapat dilakukan untuk membangkitkan minat belajar siswa, diantaranya:

a. Hubungkan bahan pelajaran yang akan diajarkan dengan kebutuhan siswa. Minat siswa akan tumbuh manakala ia dapat menangkap bahwa materi pelajaran berguna untuk kehidupannya. Dengan demikian guru perlu menjelaskan keterkaitan materi pelajaran dengan kebutuhan siswa.
b. Sesuaikan materi pelajaran dengan tingkat pengalaman dan kemampuan siswa. Materi pelajaran yang terlalu sulit untuk dipelajari atau materi pelajaran yang jauh dari pengalaman siswa, tidak akan diminati oleh siswa. Materi pelajaran yang terlalu sulit tidak dapat diikuti dengan baik, yang dapat menimbulkan siswa akan gagal mencapai hasil yang optimal; dan kegagalan itu dapat

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

membunuh minat siswa untuk belajar. Biasanya minat siswa akan tumbuh jika ia mendapatkan kesuksesan dalam belajar.

c. Gunakan berbagai model dan strategi pembelajaran secara bervariasi, misalnya diskusi, kerja kelompok, eksperimen, demonstrasi, dan lainnya.

Baharuddin (2015: 27) minat sama halnya dengan kesadaran dan motivasi, karena memberi pengaruh terhadap aktivitas belajar. Oleh karena itu, dalam kontek belajar dikelas, seorang guru atau pendidik lainnya perlu membangkitkan minat siswa agar tertarik terhadap materi pelajaran yang akan dipelajari.

Ada beberapa macam cara yang dapat guru lakukan untuk membangkitkan minat siswa sebagai berikut:

a. Membandingkan adanya suatu kebutuhan pada diri siswa, sehingga dia rela beajar tanpa paksaan,
b. Menghubungkan bahan pelajaran diberikan dengan persoalan pengalaman yang dimiliki siswa, sehingga siswa mudah menerima bahan pelajaran,
c. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk mendapatkan hasil belajar yang baik dengan cara menyediakan lingkungan belajar yang kreatif dan kondusif,
d. Menggunakan berbagai macam bentuk dan teknik mengajar dalam konteks perbedaan individual siswa. (Djamarah, 2011: 167)

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Guru dalam menyampaikan materi pelajaran harus memiliki kreativitas baik dalam persiapan mengajar, penerapan metode pengajaran maupun dalam hubungan sosial guru dengan siswa. Guru harus mempunyai kemampuan dalam mengenal siswa sehingga lebih mudah dalam menciptakan situasi belajar yang dapat menumbuhkan siswa untuk secara aktif mengikuti pelajaran dengan penuh

perhatian dan minat belajar yang besar (Kompri, 2015: 276). Pengaitan pembelajaran dengan minat siswa adalah sangat penting dan karena itu guru harus menunjukan bahwa pengetahuan yang dipelajari siswa sangat bermanfaat bagi mereka. Demikian pula tujuan pembelajaran yang penting adalah membangkitkan hasrat ingin tahu siswa mengenai pelajaran yang akan datang (Anni, 2007: 186).

Banyak cara yang bisa digunakan untuk membangkitkan minat belajar siswa, antara lain dengan membuat materi yang akan dipelajari semenarik mungkin dan tidak membosankan, baik dari bentuk materi maupun desain pembelajaran yang membebaskan siswa untuk mengeksplore apa yang dipelajari, melibatkan seluruh domain belajar siswa (kognitif, afektif, psikomotorik) sehingga siswa menjadi aktif, dan juga performansi guru yang menarik saat mengajar (Baharuddin, 2015: 27- 28).

### 2.1.9 Indikator Minat Belajar

Menurut Sukartini (dalam Priansa, 2015:62), indikator minat belajar siswa terdiri dari:

1) Keinginan untuk mengetahui/ memiliki sesuatu.
2) Objek-objek atau kegiatan yang disenangi.
3) Jenis kegiatan untuk memperoleh sesuatu yang disenangi.
4) Upaya-upaya yang dilakukan untuk merealisasikan keinginan. Rasa senang terhadap objek atau kegiatan tertentu.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Berkaitan dengan minat belajar siswa, maka indikator adalah alat pemantau yang dapat memberikan petunjuk ke arah minat belajar. Indikator minat belajar menurut Kompri (2015: 270- 271) yaitu:

1) Perasaan senang

Seorang siswa yang memiliki perasaan senang atau suka terhadap pelajaran Sains misalnya, maka ia harus terus mempelajari ilmu yang berhubungan dengan Sains, tidak ada perasaan terpaksa untuk mempelajari bidang tersebut.

2) Perhatian dalam belajar

Adanya perhatian juga menjadi salah satu indikator minat belajar. Perhatian merupakan konsentrasi atau aktivitas jiwa terhadap pengamatan, pengertian, dan sebagainya dengan mengesampingkan yang lain daripada itu. Seseorang yang memiliki minat belajar pada objek tertentu maka dengan sendirinya dia akan memperhatikan objek tersebut.

3) Bahan pelajaran dan sikap guru yang menarik

Tidak semua siswa menyukai suatu mata pelajaran karena faktor minat belajarnya sendiri. Ada yang mengembangkan minat belajarnya terhadap bidang pelajaran tersebut karena pengaruh dari gurunya, teman sekelas, dan bahan pelajaran yang menarik. Lama kelamaan jika siswa mampu mengembangkan minat belajarnya terhadap mata pelajaran niscaya ia bisa memperoleh prestasi belajar yang berhasil. Sekalipun ia tergolong siswa yang berkemampuan rata-rata.

4) Manfaat dan fungsi mata pelajaran

Selain adanya perasaan senag, perhatian dalam belajar, dan juga bahan pelajaran serta sikap guru yang menarik, adanya manfaat dan fungsi mata pelajaran juga merupakan salah satu indikator minat belajar, karena setiap pelajaran mempunyai manfaat dan fungsinya.

Sardiman (2014: 76) indikator minat belajar diantaranya adalah partisipasi. Minat belajar timbul tidak secara tiba-tiba/ spontan melainkan timbul akibat dari adanya partisipasi pada waktu belajar.

Sedangkan menurut Slameto (2010: 57 & 180) indikator minat belajar siswa diantaranya:

1) Perasaan Senang

Siswa yang berminat dalam belajar selalu diikuti dengan perasaan senang terhadap sesuatu yang dipelajarinya tersebut.

2) Perhatian

Siswa yang memiliki minat terhadap belajar cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap pelajaran dan memungkinkan siswa belajar lebih giat.

3) Ketertarikan

Minat besar pengaruhnya terhadap belajar, karena bila bahan pelajaran tidak sesuai dengan minat siswa, siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya, karena tidak ada daya tarik baginya.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

4) Diperoleh Kepuasan

Pelajaran yang diminati siswa cenderung diperhatikan dan mudah dipahami serta diperoleh kepuasan.

5) Keterikatan

Siswa yang berminat dalam belajar cenderung mempunyai keterikatan pada pelajaran tanpa ada yang menyuruh karena sesuai dengan kebutuhannya.

6) Partisipasi

Siswa yang berminat dalam belajar biasanya ditandai dengan partisipasi aktif atau keterlibatan siswa pada aktivitas dan kegiatan selama mengikuti pembelajaran.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, maka peneliti menyimpulkan bahwa indikator minat belajar antara lain:

1) Perasaan senang

Minat belajar siswa dapat dilihat melalui adanya perasaan senang terhadap materi yang dipelajari dan guru yang memberikan materi. Siswa cenderung memperhatikan sesuatu yang dipelajarinya secara terus-menerus serta tanpa paksaan.

2) Pemusatan perhatian

Minat belajar biasanya ditandai dengan adanya pemusatan perhatian dari siswa terhadap pelajaran yang diminatinya. Misalnya seorang siswa menaruh minat terhadap mata pelajaran Sains, maka siswa akan memusatkan perhatiannya lebih besar dari pada siswa lain sehingga memungkinkan siswa tersebut belajar lebih giat.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

3) Keterikatan

Minat belajar siswa timbul karena adanya keterikatan dan keinginan yang kuat mengenai sesuatu karena sesuai dengan kebutuhannya dan dirasakan bermanfaat bagi dirinya. Siswa merasa betah di kelas, dan siap ketika

4) Partisipasi

Siswa yang berminat dalam belajar akan cenderung berpartisipasi secara aktif pada aktivitas dan kegiatan selama mengikuti pembelajaran. Misalnya siswa menaruh minat terjadap pelajaran IPS, maka siswa tersebut akan selalu terlibat atau berpartisipasi secara atif dalam mengikuti pelajaran IPS.

5) Kepuasan

Pelajaran yang diminati siswa cenderung mudah dipahami serta diperoleh kepuasan.

6) Ketertarikan

Siswa yang memiliki minat pada suatu pelajaran maka ia akan tertarik terhadap hal tersebut, dan akan menimbulkan rasa suka yang ditunjukan dengan adanya dorongan serta kemauan dalam menerima pembelajaran.

### 2.1.10 Pengertian Hasil Belajar

Purwanto (2014: 46) hasil belajar adalah perubahan perilaku siswa akibat belajar. Perubahan perilaku disebabkan karena telah menguasai sejumlah bahan yang diberikan dalam proses belajar mengajar. Perubahan perilaku hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang relevan dengan tujuan pengajaran. Oleh karenanya, hasil belajar dapat berupa perubahan dalam kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik, tergantung dari tujuan pengajarannya. Hasil belajar

seringkali digunakan sebagai ukuran untuk mengetahui seberapa jauh seseorang menguasai bahan yang sudah diajarkan.

Hasil belajar merupakan realisasi atau pemekaran dari kecakapan-kecakapan potensial atau kapasitas yang dimiliki seseorang. Penguasaan hasil belajar oleh seseorang dapat dilihat dari perilakunya, baik perilaku dalam bentuk penguasaan pengetahuan, keterampilan berpikir maupun keterampilan motorik. Di sekolah, hasil belajar dapat dilihat dari penguasaan siswa akan mata pelajaran yang ditempuhnya. Tingkat penguasaan pelajaran atau hasil belajar dalam mata pelajaran tersebut di Sekolah Dasar dilambangkan dengan angka-angka atau huruf, seperti 0-1 (Sukmadinata, 2011: 102).

Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh siswa setelah melalui kegiatan belajar (Abdurrahman, 2010:37). Sudjana (2016: 22) hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajaranya. Sedangkan hasil belajar menurut Anitah (2008: 19) hasil belajar merupakan kulminasi dari suatu proses yang telah dilakukan dalam belajar. Kulminasi akan selalu diiringi dengan kegiatan tindak lanjut. Hasil belajar harus menunjukkan suatu perubahan tingkah laku atau perolehan perilaku yang baru dari siswa yang bersifat menetap, fungsional, positif, dan disadari.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Hasil belajar merupakan peprubahan perilaku yang diperoleh pembelajar setelah mengalami aktivitas belajar. Perolehan aspek-aspek perubahan perilaku tersebut tergantung pada apa yang dipelajari oleh pebelajar (Anni, 2007: 5).

Merujuk pemikiran Gagne (dalam Suprijono, 2012: 5-6) hasil belajar dapat berupa:

a. Informasi verbal yaitu kapabilitas mengungkapkan pengetahuan dalam bentuk bahasa lisan maupun tertulis.
b. Kemampuan intelektual yaitu kemampuan mempresentasikan konsep lambang.
c. Strategi kognitif yaitu kecakapan menyalurkan dan mengarahkan kemampuan kognitifnya sendiri.
d. Keterampilan motorik yaitu kemampuan melakukan serangkaian gerak jasmani dalam urusan dan koordinasi, sehingga terwujud otomatisme gerak jasmani.
e. Sikap adalah kemampuan menerima atau menolak objek berdasarkan penilaian terhadap objek tersebut.

Bloom (dalam Sudjana, 2016: 22) tiga ranah hasil belajar yaitu: ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotorik yang dirinci sebagai berikut:

1. Ranah Kognitif

Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi.

2. Ranah Afektif

Ranah afektif berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek, yakni penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi, dan internalisasi.

3. Ranah Psikomotorik

Ranah psikomotorik berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak. Ada enam aspek ranah psikomotorik, yakni gerakan refleks, keterampilan gerakan dasar, kemampuan perseptual, keharmonisan atau ketepatan, gerakan keterampilan kompleks, dan gerakan ekspresif dan interpretatif.

Hasil belajar atau perubahan perilaku yang menimbulkan kemampuan dapat berupa hasil utama pengajaran (instructional effect) maupun hasil sampingan pengiring (nurturant effect). Hasil utama pengajaran adalah kemampuan hasil belajar yang memang direncanakan untuk diwujudkan dalam kurikulum dan tujuan pembelajaran. Sedangkan hasil pengiring adalah hasil belajar yang dicapai namun tidak direncanakan untuk dicapai. Misalnya setelah mengikuti pelajaran siswa menyukai pelajaran matematika yang semula tidak disukai karena siswa senang dengan cara mengajar guru (Purwanto, 2014: 49).

Jadi, dengan melihat beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh siswa setelah melalui kegiatan belajar pada suatu mata pelajaran, ditandai dengan adanya penguasaan terhadap materi yang dipelajari serta mengalami perubahan tingkah laku dalam ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

### 2.1.11 Komponen dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Di dalam kegiatan belajar mengajar, terdapat komponen dan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi belajar. Komponen-kompnen tersebut tidak dapat dipisahkan satu sama lain karena merupakan satu kesatuan yang utuh, saling terikat, terkait, mempengaruhi, dan menentukan.

Menurut Sutomo ( 2011: 22) salah satu komponen yang mempengaruhi belajar yaitu *input. Input* adalah segala masukan yang dibutuhkan sekolah untuk terjadinya pemrosesan guna mendapatkan *output* yang diharapkan. *Input* merupakan bahan-bahan yang diperlukan untuk menghasilkan suatu generasi yang disebut sebagai manusia seutuhnya. Manusia yang dibutuhkan sebagai masukan bagi proses pembelajaran adalah siswa sebagai bahan utama atau bahan mentah *(raw input). Input* sekolah meliputi: kepala sekolah, guru/ tenaga kependidikan, kurikulum, sarana prasarana, metode, dan lingkungan.

Faktor-faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar dapat digolongkan menjadi dua kategori, yaitu faktor intern dan faktor ekstern (Ula, 2013: 17).

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

1. Faktor Intern

   Beberapa faktor intern yang mempengaruhi proses dan hasil belajar yaitu:

a. Faktor Fisiologis

   Faktor fisiologis berpengaruh terhadap proses dan hasil belajar. Seseorang yang belajar dengan fisik sehat dan seimbang, tentu proses dan hasil belajarnya akan optimal. Faktor fisiologis terdiri dari macam yaitu:

1) Kondisi Fisiologis

Proses dan hasil belajar siswa dipengaruhi oleh kondisi fisiologisnya. Jika siswa belajar kondisi fisik yang kurang atau bahkan tidak sehat, tentu proses dan hasil belajarnya akan terganggu. Siswa akan merasa cepat lelah, tidak bersemangat, mudah pusing, mudah mengantuk dan sulit menerima pelajaran. Demikian halnya dengan seorang siswa yang belajar dalam keadaan lelah, tentunya ia tidak dapat menjalankan proses belajar dengan baik dan hasil belajar pun tidak bisa didapatkan dengan sempurna. Kelelahan dapat dikategorikan menjadi dua golongan, kelelahan jasmani dan kelelahan rohani. Kelelahan jasmani terlihat dengan lemah lunglainya tubuh dan timbul kecenderungan untuk membaringkan tubuh. Kelelhan rohani dapat dilihat dengan adanya kelesuan dan kebosanan sehinggan minat dan dorongan untuk belajar hilang.

2) Kondisi Pancaindra

Dalam proses dan hasil belajar adalah kondisi pancaindra harus dalam kondisi yang baik dan seimbang. Dengan demikian, hasil belajar pun akan optimal.

b. Faktor Psikologis

Disamping faktor psikologis, faktor fisiologis juga berpengaruh pada proses dan hasil belajar. Selain kondisi fisik yang sehat, siswa juga membutuhkan adanya kondisi psikis yang tepat. Faktor psikologis yang mempengaruhi proses dan hasil belajar antara lain: minat, bakat, intelegensi, motivasi, kemampuan kognitif, kesiapan dan kematangan, serta perhatian.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2. Faktor Ektern

Faktor ektern yang memengaruhi proses dan hasil belajar yaitu:

a. Faktor Lingkungan

Lingkungan yang memengaruhi proses dan hasil belajar terdiri atas dua macam, yaitu lingkungan alam dan lingkungan sosial budaya. Lingkungan alam adalah tempat dimana seorang siswa tinggal. Keadaan lingkungan yang bersih, sejuk, dan nyaman tentunya akan menimbulkan semangat dan kenyamanan dalam proses belajar. Dengan demikian, hasil yang didapatkan akan maksimal. Begitu juga dengan lingkungan sekolah, kondisi yang nyaman dan aman akan memberikan dampak positif terhadap siswa. Dalam proses belajar, siswa akan merasa nyaman, aman, dan bersemangat sehingga hasil belajarnya pun akan diperoleh dengan baik. Lingkungan seni budaya juga memberikan pengaruh terhadap proses dan hasil belajr siswa. Jika dalam berinteraksi, dalam penerapanya peraturan, norma sosial, dan hukum berjalan dengan lancar dan terkendali, tentunya proses dan hasil belajar akan berjalan efektif dan maksimal.

b. Faktor Instrumental

Faktor yang juga penting dan mempunyai pengaruh terhadap proses dan hasil belajar adalah faktor instrumental, yaitu: kurikulum, program, sarana dan fasilitas, serta guru.

Menurut Wasliman (dalam Susanto, 2013: 12) hasil belajar yang dicapai oleh siswa merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhi, baik faktor internal maupun eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

bersumber dari dalam diri siswa yang mempengaruhi kemampuan belajarnya. Faktor internal ini meliputi: kecerdasan, minat dan perhatian, motivasi belajar, ketekunan, sikap, kebiasaan belajar, serta kondisi fisik dan kesehatan. Sedangkan Faktor eksternal merupakan faktor dari luar siswa yang mempengaruhi hasil belajar. Faktor eksternal yaitu keluarga, sekolah, dan masyarakat.

### 2.1.12 Hubungan Minat Belajar dengan Hasil Belajar

Minat besar pengaruhnya terhadap belajar, karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya, karena tidak ada daya tarik baginya. Ia segan-segan untuk belajar, ia tidak memperoleh kepuasan dari pelajaran itu. Bahan pelajaran yang menarik minat siswa lebih mudah untuk dipelajari (Slameto, 2010: 57). Selanjutnya menurut Syah (2013: 134) minat dapat mempengaruhi kualitas pencapaian hasil belajar siswa dalam bidang studi tertentu. Misalnya seorang siswa menaruh minat besar terhadap matematika akan memusatkan perhatiannya lebih banyak dari pada siswa lain sehingga memungkinkan siswa tersebut belajar lebih giat dan akhirnya mencapai prestasi yang diinginkan.

Minat ada hubungannya dengan belajar. Dalam pengajaran, minat siswa harus diberikan perhatian penuh. Karena minat menyebabkan mata pelajaran bermakna bagi siswa (Mursell, 2006: 70). Menurut Djamarah (2011: 167) minat besar pengaruhnya terhadap aktivitas belajar. Siswa yang berminat terhadap suatu mata pelajaran akan mempelajarinya dengan sungguh-sungguh, karena ada daya tarik baginya. Siswa mudah menghapal pelajaran yang menarik minatnya. Proses belajar akan berjalan lancar bila disertai minat.

Minat merupakan aspek psikis yang juga besar pengaruhnya terhadap pencapaian prestasi belajar. Minat dapat timbul karena daya tarik dari luar dan juga datang dari hati sanubari. Minat yang besar terhadap sesuatu merupakan modal yang besar untuk mencapai tujuan. Timbulnya minat belajar disebabkan berbagai hal, antara lain karena keinginan yang kuat untuk menaikan martabat atau memperoleh pekerjaan yang baik serta ingin hidup senang dan bahagia. Minat belajar yang besar cenderung menghasilkan prestasi yang tinggi, sebaliknya minat belajar kurang akan menghasilkan prestasi yang rendah (Dalyono, 2012: 56- 57).

Susanto (2013: 66) minat merupakan faktor yang sangat penting dalam kegiatan belajar siswa. Suatu kegiatan belajar yang dilakukan tidak sesuai dengan minat siswa akan memungkinkan berpengaruh negatif terhadap hasil belajar siswa yang bersangkutan. Didukung oleh penelitian Ekawati (2014:1) berdasarkan hasil penelitian bahwa minat belajar berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Belajar dengan minat akan mendorong siswa belajar lebih baik. Minat ini timbul apabila siswa tertarik akan sesuatu karena sesuai dengan kebutuhannya atau merasa bahwa sesuatu yang akan dipelajari dirasakan bermakna bagi dirinya (Hamalik, 2015: 33).

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Djamarah (2011: 191) minat mempengaruhi proses dan hasil belajar siswa. Tidak banyak yang dapat diharapkan untuk menghasilkan prestasi belajar yang baik dari seorang anak yang tidak berminat untuk mempelajari sesuatu. Fungsi minat dalam belajar lebih besar sebagai motivating force, yaitu sebagai kekuatan yang mendorong siswa untuk belajar. Siswa yang berminat pada pelajaran akan

tampak terdorong terus untuk tekun belajar, berbeda dengan siswa yang sikapnya hanya menerima pelajaran, berbeda dengan siswa yang sikapnya hanya menerima pelajaran. Mereka hanya tergerak untuk mau belajar, tetapi sulit untuk terus tekun karena tidak ada pendorongnya. Oleh sebab itu, untuk memperoleh hasil belajar yang baik, seorang siswa harus mempunyai minat terhadap pelajaran sehingga akan mendorong ia untuk terus belajar (Kompri, 2015: 269- 270).

Minat merupakan suatu sifat yang relatif tetap dalam diri seseorang. Minat besar sekali pengaruhnya terhadap belajar sebab dengan minat seseorang akan melakukan sesuatu yang diminatinya. Sebaliknya, tanpa minat seseorang tidak mungkin melakukan sesuatu. Misalnya seorang anak menaruh minat terhadap bidang kesenian, maka ia akan berusaha untuk mengetahui lebih banyak tentang kesenian. James (1890) minat siswa merupakan faktor utama yang menentukan derajat keaktifan belajar siswa. Jadi, efektif merupakan faktor yang menentukan keterlibatan siswa secara aktif dalam belajar (Usman, 2010: 27).

Minat besar pengaruhnya terhadap aktivitas belajar. Siswa yang berminat terhadap suatu mata pelajaran akan mempelajarinya dengan sungguh-sungguh, karena ada daya tarik baginya. Siswa mudah menghapal pelajaran yang menarik minatnya. Proses belajar akan berjalan lancar bila disertai minat (Djamarah, 2011: 167). Kegiatan belajar yang didasari dengan penuh minat akan lebih mendorong siswa belajar lebih baik sehingga akan meningkatkan hasil belajar. Minat belajar ini akan muncul jika siswa merasa tertarik terhadap berbagai hal yang aka dipelajari, atau jika siswa tersebut menyadari kaitan hal-hal yang akan dipelajarinya tersebut terhadap pertumbuhan dan perkembangan pribadinya

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

(Hamalik, 2009: 110- 111). Tidak adanya minat seseorang siswa terhadap suatu pelajaran akan timbul kesulitan belajar. Belajar yang tidak ada minatnya mungkin tidak sesuai dengan bakatnya, tidak sesuai dengan kebutuhan, tidak sesuai dengan kecakapan, tidak sesuai dengan tipe-tipe khusus siswa. Karena itu, pelajaran pun tidak pernah terjadi proses dalam otak, akibatnya timbul kesulitan. Ada tidaknya minat terhadap sesuatu pelajaran dapat dilihat dari cara anak mengikuti pelajaran dan lengkap tidaknya catatan dalam pelajaran itu (Dalyono, 2012: 235).

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, maka dapat disimpulkan keberhasilan dalam belajar tidak lepas dari adanya minat belajar siswa. Minat belajar memiliki hubungan dengan hasil belajar. Siswa yang berminat terhadap suatu mata pelajaran akan mempelajarinya dengan sungguh-sungguh, karena ada daya tarik baginya, sehingga memungkinkan siswa untuk belajar lebih giat dan dapat mempengaruhi pencapaian hasil belajar yang maksimal.

**2.2 Kajian Empiris**

Penelitian ini juga didasarkan pada jurnal nasional maupun jurnal internasional yang dilakukan oleh beberapa peneliti. Adapun hasil jurnal tersebut antara lain:

Kpolovie, dkk tahun 2014 Volume 1, Issue 11, halaman 73 – 100. Dengan judul "Academic Achievement Prediction: Role of Interest in Learning and Attitude towards School". Hasil penelitian menunjukkan korelasi yang signifikan dan prediksi beragam dari prestasi belajar siswa terhadap variabel prediktor dimana terhitung 21,60%. Dengan demikian , peningkatan minat belajar dan sikap

siswa dalam sekolah bisa memberikan kontribusi dalam meningkatkan kemampuan secara akademis.

Siagian tahun 2012. Volume 2, nomor 2. Dengan judul "Pengaruh Minat dan Kebiasaan Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar Matematika". Hasil penelitian menunjukan: 1) Ada pengaruh positif minat dan kebiasaan belajar siswa secara bersama-sama terhadap prestasi belajar matematika, 2) Ada pengaruh minat belajar siswa terhadap prestasi belajar matematika, 3) Ada pengaruh kebiasaan belajar siswa terhadap prestasi belajar matematika.

Wardiana, dkk tahun 2014 Volume 2, Nomor 1. Dengan judul "Hubungan antara Adversity Quotient (Aq) dan Minat Belajar dengan Prestasi Belajar Matematika pada Siswa Kelas V SD di Kelurahan Pedungan". Hasil penelitian menunjukkan: (1) Terdapat hubungan yang positif signifikan antara AQ dan prestasi belajar matematika dengan rx1= 0,525 dan koefisien determinasi sebesar 27,56%, (2) Terdapat hubungan yang positif signifikan antara minat belajar dan prestasi belajar matematika dengan rx2 = 0,575 dan koefisien determinasi sebesar 33,06%, (3) Terdapat hubungan yang positif signifikan secara bersama– sama antara AQ dan minat belajar dengan prestasi belajar matematika dengan rx1x2y = 0,639 dan koefisien determinasinya sebesar 40,83%.

Febriyanti tahun 2014. Volume 4, Nomor 3.dengan judul "Peran Minat dan Interaksi Siswa dengan Guru dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika". Hasil penelitian menunjukkan bahwa: terdapat pengaruh yang signifikan antara interaksi siswa dan guru dan minat belajar terhadap hasil belajar matematika, dengan koefisien korelasi sebesar 0,877 dan koefisien determinasi

0,768 atau 76,8% interaksi siswa dan guru dan minat belajar secara bersama-sama mempengaruhi hasil belajar matematika. Persamaan regresi yang dihasilkan $\hat{Y}$ = -41,565 + 0,659 X1 + 0,371 X2. Hal ini dapat diartikan bahwa semakin baik interaksi siswa dan guru maka semakin baik pula hasil belajarnya dan semakin tinggi minat belajar maka semakin tinggi hasil belajar matematikanya.

## 2.3 Kerangka Berpikir

Minat belajar adalah rasa suka atau ketertarikan siswa terhadap pelajaran sehingga mendorong siswa tersebut untuk menguasai pengetahuan dan pengalaman yang disertai dengan rasa senang. Sedangkan hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh siswa setelah melalui kegiatan belajar dan ditandai dengan perubahan tingkah laku.

Terkait dengan hasil belajar yang maksimal, salah satu faktor yang mempengaruhinya adalah minat. Minat mendorong siswa untuk mencurahkan perhatiannya terhadap kegiatan belajar tersebut. Dalam kegiatan belajar, jika siswa memiliki minat dalam belajar maka ia akan merasa bahwa belajar itu merupakan hal yang sangat penting sehingga ia berusaha memusatkan perhatiannya kepada hal-hal yang berhubungan dengan kegiatan belajar dan dengan senang hati melakukannya tanpa ada paksaan dari siapapun.

Minat merupakan dasar yang paling penting dalam keberhasilan proses pembelajaran. Jika siswa merasa senang dengan suatu mata pelajaran, maka ia akan dengan cepat mengerti dan memahami materi yang diberikan oleh guru. Karena minat menjadikan siswa cenderung tetap untuk memperhatikan dan mempunyai hubungan yang besar terhadap kegiatan pembelajaran, karena apabila

bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, maka mereka tidak belajar dengan sebaik-baiknya.

Berdasarkan paparan di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam proses belajar mengajar, minat sangat diperlukan sebab jika tidak ada minat maka tidak ada keinginan untuk belajar, sehingga akan mempengaruhi hasil belajar. Hal ini menunjukan bahwa ada hubungan antara minat belajar dengan hasil belajar. Jika digambarkan dalam bentuk bagan adalah sebagai berikut:

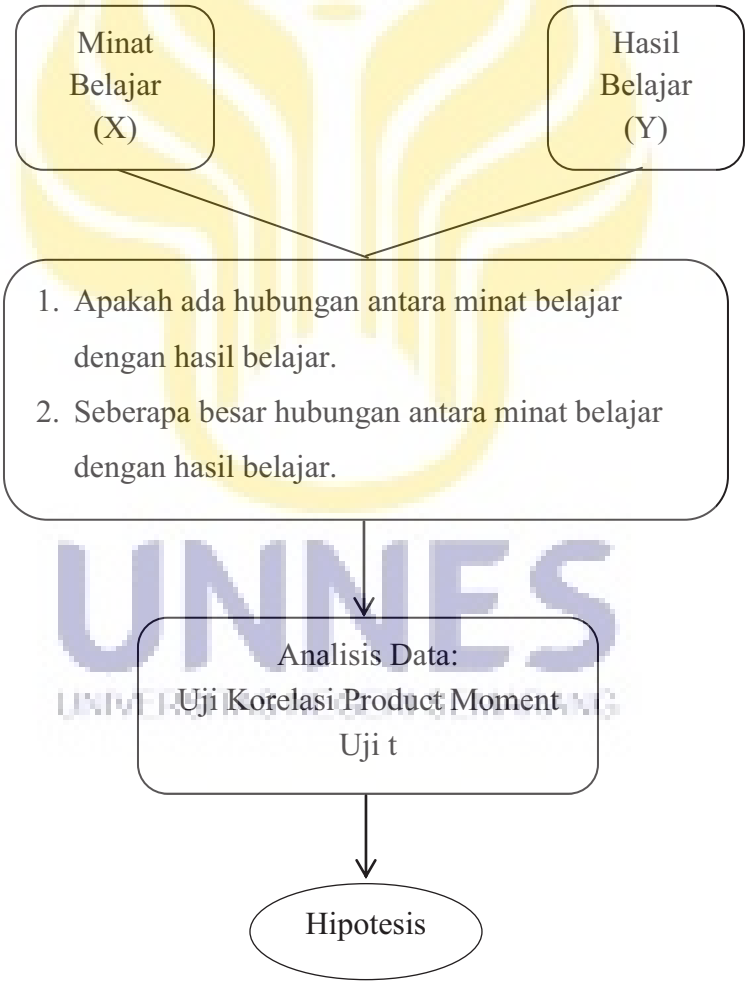


Bagan 2.1 Kerangka Berpikir

## 2.4 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka berpikir, hipotesis dalam penelitian ini adalah:

Ha: Ada hubungan yang positif dan signifikan antara minat belajar dengan hasil belajar pada siswa kelas V Sekolah Dasar Gugus Wijaya Kusuma Semarang.

Ho: Tidak ada hubungan yang positif dan signifikan antara minat belajar dengan hasil belajar pada siswa Kelas V Sekolah Dasar Gugus Wijaya Kusuma Semarang.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

# BAB V

# SIMPULAN DAN SARAN

## 5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

Minat belajar siswa kelas V SD pada Gugus Wijaya Kusuma dengan skor rata-rata 122,12 pada kategori sedang. Ketuntasan hasil belajar siswa kelas V SD pada Gugus Wijaya Kusuma dari jumlah sampel 105 siswa, persentasenya 83,81% (81 siswa). Hasil belajar siswa kelas V SD pada Gugus Wijaya Kusuma dengan nilai rata-rata 71,25 pada kategori sedang.

Hubungan minat belajar dengan hasil belajar ditunjukkan dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,025 (0,000 < 0,025), ada hubungan yang positif dan signifikan antara minat belajar dengan hasil belajar siswa kelas V SD pada Gugus Wijaya Kusuma Ngaliyan Semarang.

Besarnya hubungan minat belajar dengan hasil belajar dapat diperoleh dari nilai koefisien korelasi ($r_{xy}$) yaitu 0,485, setelah diinterpretasikan berdasarkan tabel 3.8 tentang pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi, diperoleh hubungan antara minat belajar dengan hasil belajar termasuk dalam kategori sedang, hasil tersebut menjawab hipotesis alternatif yang diajukan peneliti yaitu ada hubungan yang positif dan signifikan antara minat belajar dengan hasil belajar siswa kelas V pada Gugus Wijaya Kusuma Ngaliyan Semarang.

Menurut penelitian Mayura (2014: 1) terdapat hubungan antara minat belajar dengan hasil belajar, ditunjukan dengan nilai $r_{xy}$ = 1,3918, setelah diinterpretasikan, diperolah hubungan antara minat belajar dan hasil belajar dalam kategori sangat kuat. Dalam penelitian ini terbukti bahwa terdapat hubungan antara minat belajar dengan hasil belajar tetapi hubungannya dalam kategori sedang. Sesuai dengan hasil wawancara antara peneliti dengan guru kelas V bahwa minat belajar tidak hanya dipengaruhi oleh faktor internal siswa, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor eksternal siswa, antara lain: sikap orang tua terhadap siswa, orang tua yang tidak memberi perhatian dalam belajar siswa akan menyebabkan siswa malas belajar dan mengakibatkan minat belajar siswa kurang atau orang tua yang terlalu berlebihan dalam menuntut siswa belajar hanya untuk nilai bukan atas kesadaran dan tanggung jawab siswa sebagai pelajar, maka siswa akan merasa tertekan dan mengakibatkan minat belajar kurang. Faktor eksternal lain yang memengaruhi minat belajar yaitu faktor lingkungan, siswa cenderung mengikuti lingkungan sekitar siswa. Misalnya siswa tinggal di lingkungan yang mayoritas anak-anaknya nakal dan senang bolos saat jam pelajaran, maka siswa tersebut cenderung mengikuti lingkungannya, sehingga siswa dalam belajar pun senang bermalas-malasan, hal tersebut mengakibatkan rendahnya minat belajar siswa.

## 5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan menunjukkan bahwa minat belajar memiliki hubungan yang positif dan signifikan dengan hasil belajar siswa kelas V SD Gugus Wijaya Kusuma, maka saran peneliti adalah sebagai berikut.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

### 5.2.1 Bagi Siswa

Siswa hendaknya dapat meningkatkan minat belajar dengan menyadari bahwa belajar merupakan sebuah aktivitas yang bermanfaat bagi kehidupan, sehingga akan timbul dorongan dari dalam diri siswa untuk belajar dengan rasa senang dan tanpa paksaan, adanya pemusatan perhatian saat guru menjelaskan materi sehingga dapat berpartisipasi aktif dalam pembelajaran agar diperoleh hasil belajar yang baik dan tercapai ketuntasan dalam belajar.

### 5.2.2 Bagi Guru

Sebaiknya guru memperhatikan dan dapat membangkitkan minat belajar siswa dengan cara menunjukkan pada siswa bahwa pengetahuan yang dipelajari siswa akan bermanfaat, membuat materi yang dipelajari semenarik mungkin dan tidak membosankan, serta menyediakan lingkungan belajar yang menyenangkan agar pelaksanaan pembelajaran berjalan dengan baik sehingga hasil belajar siswa meningkat.

### 5.2.3 Bagi Kepala Sekolah

Sebaiknya kepala sekolah dapat memotivasi guru untuk membangkitkan minat belajar siswa agar meningkatkan mutu pendidikan dan tercapai kualitas sekolah ke arah yang lebih baik.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

### 5.2.4 Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti dapat mengembangkan instrumen yang dapat mengukur minat belajar secara lebih tepat dan dapat memperluas populasi agar hasil penelitian dapat digeneralisasikan dan diterapkan pada subjek yang lebih luas.

## DAFTAR PUSTAKA


Abdurrahman, Mulyono. 2010. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar.* Jakarta: Rineka Cipta.

Anitah, Sri. 2008. *Strategi Pembelajaran di SD.* Jakarta: Universitas Terbuka.

Anni, Catharina Tri. 2007. *Psikologi Belajar.* Semarang: UPT MKK UNNES.

Arikunto, Suharsini. 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik.* Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Baharuddin & Esa Nur Wahyuni. 2015. *Teori Belajar dan Pembelajaran.* Yogyakarta: Ar- Ruzz Media.

Dalyono. 2012. *Psikologi Pendidikan.* Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Dimyati & Mudjiono. 2013. *Belajar dan Pembelajaran.* Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Djaali. 2014. *Psikologi Pendidikan.* Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Djamarah, Syaiful Bahri. 2011. *Psikologi Belajar.* Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Ekawati, Aminah. 2014. *Pengaruh Motivasi dan Minat terhadap Hasil Belajar Matematika Kelas VII di SMPN 13 Banjarmasin.* LENTERA Jurnal Ilmiah Kependidikan: Volume 9, Nomor 2, Halaman 1- 10.

Febrianti, Chatarina & Seruni. 2014. *Peran Minat dan Interaksi Siswa dengan Guru dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika.* Jurnal Formatif: Volume 4, Nomor 3, Halaman 245- 254.

Hamalik, Oemar. 2009. *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum.* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

———————. 2015. *Proses Belajar Mengajar.* Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Helmawati. 2014. *Pendidikan Keluarga: Teoritis dan Praktis.* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Hilmi, Fuad. 2013. *Analysis of Relationship between Learning Achievement of Tafsir Al-Quran and Arabic Learning Interests.* International Journal Of Scientific & Technology Research (IJSTR): Volume 2, Issue 12, Page 336-337.

Kompri. 2015. *Motivasi Pembelajaran: Perspektif Guru dan Siswa.* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Kpolovie, Peter James, dkk. 2014. *Academic Achiment Prediction: Role of Interest in Learning and Attitude toward School.* International Journal of Humanities Social Sciences and Education (IJHSSE): Volume 1, Issue 11, Pages 73- 100.

Lee, Yu-Je, dkk. 2011. *The Influences of Interest in Learning and Learning Hours on Learning Outcomes of Vocational College Students in Taiwan: using a Teacher's Instructional Attitude as the Moderator.* Global Journal of Engineering Education (GJEE): Volume 13, Nomor 3, Pages 140- 153.

Lestari, Indah. 2013. *Pengaruh Waktu Belajar dan Minat Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika.* Jurnal Formatif: Volume 3, Nomor 2, Halaman 115- 125.

Mayura, Evi. 2014. *Hubungan antara Minat Belajar dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas IV di SDN 20/I Jembatan Mas.* Jurnal Pendidikan.

Mursell, J., dan S. Nasution. 2006. *Mengajar dengan Sukses.* Jakarta: Bumi Aksara.

Nisa, Afiatin. 2015. *Pengaruh Perhatian Orang Tua dan Minat Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar IPS.* Jurnal Ilmiah Kependidikan: Volume 2, Nomor 1, Halaman 1- 9.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 61 Tahun 2014. *Tentang Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Pada Pendidikan Dasar Dan Pendidikan Menengah.* Jakarta: 2 Juli 2014.

Priansa, Donni Juni. 2015. *Manajemen Peserta Didik dan Model Pembelajaran.* Bandung: Alfabeta.

Purwanto, Ngalim. 2014. *Psikologi Pendidikan.* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Purwanto. 2014. *Evaluasi Hasil Belajar.* Yogyakarta: Pustaka Belajar.

_____ . 2015. *Metodologi Penelitian Kuantitatif: untuk Psikologi dan Pendidikan.* Yogyakarta: Pustaka Belajar.

Riduwan. 2010. *Belajar Mudah Penelitian: untuk Guru- Karyawan dan Peneliti Pemula.* Bandung: Alfabeta.

Rifa'i & Tri Anni Catharina. 2011. *Psikologi Pendidikan.* Semarang: UPT MKK UNNES

Safitri, Fifi Nurul & Sri Kustini. 2014. *Pengaruh Minat Belajar, Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua, dan Lingkungan Sekolah terhadap Prestasi Belajar Ekonomi pada Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 4 Magelang Tahun Ajaran 2013/2014.* Economic Education Analysis Journal (EEAJ): Volume 3, Nomor 2, Halaman 249- 256.

Santoso, Singgih. 2016. *Panduan Lengkap SPSS Versi 23.* Jakarta: PT. Gramedia.

Sardiman. 2014. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar.* Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Siagian, Roida Eva Flora. 2012. *Pengaruh Minat dan Kebiasaan Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar Matematika.* Jurnal Formatif: Volume 2, Nomor 2, Halaman 122- 131.

Siregar, Eveline & Hartini Nara. 2014. *Teori Belajar dan Pembelajaran.* Bogor: Ghalia Indonesia.

Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi.* Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Sudjana, Nana. 2016. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar.* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Sugiyono. 2014. *Statistika untuk Penelitian.* Bandung: Alfabeta.

———. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuatitatif, Kualitatif, dan R&D.* Bandung: Alfabeta.

Sukardi. 2015. *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Praktiknya.* Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Sukmadinata, Nana Syaodih. 2011. *Landasan Psikologis Proses Pendidikan.* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Suprijono, Agus. 2012. *Cooperative Learning.* Yogyakarta: Pustaka Belajar.

Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran.* Jakarta: Prenadamedia Group.

Syah, Muhibbin. 2013. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru.* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Ula, S. Shoimatul. 2013. *Revolusi Belajar.* Yogyakarta: Ar- Ruzz Media.

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003. *Sistem Pendidikan Nasional.* Jakarta.

Usman, Uzer. 2010. *Menjadi Guru Profesional.* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Wardiana, I Putu Arya, dkk. 2014. *Hubungan antara Adversity Quotient (AQ) dan Minat Belajar dengan Prestasi Belajar Matematika pada Siswa Kelas V SD di Kelurahan Pedungan.* Jurnal Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesha: Volume 2, Nomor 1, Halaman 1- 11.

Widoyoko, Eko Putro. 2015. *Teknik Penyusunan instrumen Penelitian.* Yogyakarta: Pustaka Belajar.

Winarsunu, Tulus. 2015. *Statistik dalam Penelitian Psikologi & Pendidikan.* Malang: UMM Pres.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG